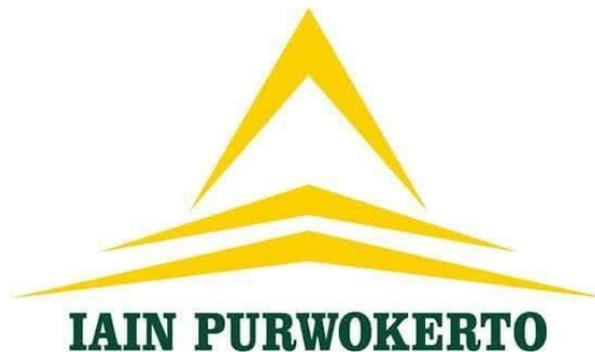


**RESILIENSI MAHASISWA DIFABEL
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Tuna Daksa Institut Agama Islam
Negeri Purwokerto dan Mahasiswa Tuna Rungu Institut
Teknologi Telkom Purwokerto)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)**

**Oleh:
Tika Cahyati
NIM. 1717101039**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**



RESILIENSI MAHASISWA DIFABEL
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Tuna Daksa Institut Agama Islam
Negeri Purwokerto dan Mahasiswa Tuna Rungu Institut
Teknologi Telkom Purwokerto)

Tika Cahyati
NIM. 1717101039

ABSTRAK

Resiliensi mahasiswa difabel merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa dengan keterbatasan fisik untuk dapat bangkit dari keterpurukan akibat pengalaman traumatis dimasa lalunya yaitu cacat fisik pada tubuhnya. Menjadi seorang mahasiswa dengan keterbatasan fisik yang tidak sempurna (difabel) sungguh tidaklah mudah karena dapat diketahui betapa menderita dan rentannya ketiga subjek tersebut mengalami stress dan depresi apabila mereka tidak mampu mengelola emosi karena berbagai tugas dan tuntutan yang ada serta kemampuannya dalam menyeimbangkan dan menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa tanpa melihat kekurangan pada segi fisiknya. Oleh karena itu dibutuhkan adanya resiliensi yang memiliki peran dan fungsi sebagai pendorong individu untuk dapat memiliki kemampuan dalam mengatasi, melalui, dan kembali pada kondisi semula setelah mengalami kesulitan. Dalam penelitian ini bertujuan mengetahui mahasiswa difabel dalam mengoptimalkan kemampuan yang ada pada dirinya sehingga terbentuklah resiliensi yang merujuk kepada kemampuan individu untuk bisa bertahan, bangkit, dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang sulit. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dengan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu subjek HN, DK, dan BL. Hasil yang diperoleh adalah ketiga subjek dalam penelitian ini melakukan resiliensi yang meliputi aspek-aspek resiliensi seperti aspek regulasi emosi, aspek pengendalian impuls, aspek optimisme, aspek empati, aspek analisis penyebab masalah, aspek efikasi diri, dan aspek reaching out.

Kata kunci: *resiliensi, mahasiswa, difabel.*



RESILIENCE OF DISABILITY STUDENTS
(Case Study of Physical Disability Students of Islamic Institute of
Religion Purwokerto State and Deaf Collage Students of Telkom
Institute of Technology Purwokerto)

Tika Cahyati
NIM. 1717101039

ABSTRACT

Resilience of students with disabilities is an ability possessed by a student with physical limitations to be able to rise from adversity due to past traumatic experiences, namely physical disabilities in his body. Being a student with imperfect physical limitations (diffable) is really not easy because it can be seen how suffering and vulnerable the three subjects experience stress and depression if they are unable to manage emotions due to various tasks and demands as well as their ability to balance and complete tasks and responsibility as a student regardless of physical deficiencies. Therefore, it requires resilience which has a role and function as a driving force for individuals to be able to have the ability to overcome, go through, and return to their original state after experiencing difficulties. In this study, it is aimed at how students with disabilities optimize their existing abilities so that resilience is formed which refers to the individual's ability to survive, rise, and adapt to difficult conditions. The method used in conducting this research is qualitative research and a case study approach. Data collection methods by interview, observation, and documentation. The subjects of this study were the subjects of HN, DK, and BL. The results obtained are when the subjects in this study make efforts in aspects of resilience which include aspects of resilience such as aspects of emotional regulation, aspects of impulse control, aspects of optimism, aspects of empathy, aspects of problem cause analysis, aspects of self-efficacy, and aspects of reaching out.

Keywords: *resilience, disabled, students.*

DAFTAR ISI

COVER	0
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	15
B. Resiliensi	19
C. Mahasiswa.....	32
D. Difabel	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
D. Sumber Data	41
E. Teknik Dan Pengumpulan Data	42
F. Teknik Dan Analisis Data.....	44
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	

A. Deskripsi dan Identitas Subjek.....	46
B. Penyajian Data	48
1. Latar Belakang Cacat Fisik Pada Subjek.....	48
2. Tahapan-Tahapan Resiliensi.....	50
3. Resiliensi Mahasiswa Difabel.....	53
4. Aspek-Aspek Resiliensi Pada Ketiga Subjek.....	57
5. Faktor-Faktor Resiliensi (<i>I Am, I Have, I Can</i>).....	65
C. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran.....	78
C. Kata Penutup.....	79
D. DAFTAR PUSTAKA	80
E. PEDOMAN WAWANCARA.....	85
F. HASIL WAWANCARA	86
G. DOKUMENTASI.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia tentunya mengaharapkan lahir di dunia dalam kondisi fisik yang sempurna dengan struktur tubuh yang lengkap dan sehat. Namun tidak semua manusia dilahirkan dalam keadaan seperti apa yang diharapkan. Dengan pengoptimalan struktur tubuh yang lengkap dan sehat manusia dapat dengan mudah melakukan aktifitas kehidupan sehari-hari tanpa adanya hambatan yang disebabkan oleh kondisi fisiknya. Lain halnya dengan orang yang sedari lahir memiliki fisik yang tidak sempurna atau memiliki kecacatan pada fisiknya tentu akan sangat sulit dalam melakukan setiap aktivitas. Manusia pada umumnya juga menginginkan untuk bisa hidup dengan layak. Oleh karena itu manusia biasanya akan melakukan segala cara guna mencapai sebuah tujuan yang mereka inginkan. Salah satu bentuk agar mereka dapat hidup menjadi manusia yang layak adalah berwawasan luas yaitu dengan cara menempuh pendidikan yang se tinggi-tingginya agar mereka dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan berbekal ilmu pengetahuan tersebut. Namun realitas dalam kehidupan yang sebenarnya tidak semua orang bisa melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi dengan berbagai macam alasan dan hambatan dalam mewujudkan impian tersebut. Hambatan seseorang dalam menempuh pendidikan sangatlah beragam salah satu diantaranya adalah tentang kondisi fisik yang tidak sempurna. Kondisi fisik yang tidak sempurna ini dikenal dengan istilah disabilitas atau difabel.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), difabel adalah suatu kekurangan akibat kecelakaan atau lainnya yang menyebabkan kurang sempurnanya struktur tubuh pada dirinya.¹ Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya difabel adalah setiap orang yang dalam

¹ FadhilaTunnisa, 2019, Hubungan Konsep Diri dan Penerimaan Diri Pada Remaja Disabilitas di Yayasan Bukersa Ulee Kareng Banda Aceh, *Skripsi*, Aceh: Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Aceh, hlm.21-22.

melakukan sebuah aktifitas kesehariannya mengalami sebuah hambatan yang disebabkan karena kurang sempurnanya bagian fisik karena cacat sejak lahir maupun yang dilatarbelakangi karena peristiwa kecelakaan.

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Penyandang Disabilitas dan data Global. Sistem ini berupa sistem pengelolaan data penyandang disabilitas pada Direktorat Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas yang mengidentifikasi ragam dan kebutuhan difabel, pada Maret 2020 ada 197.582 jiwa penyandang disabilitas. Kemudian secara global dalam WHO (World Reaport On Disability) pada Juni 2011 menunjukkan ada 1,1 miliar penyandang disabilitas di seluruh dunia. Sehingga sekitar 15 persen dari populasi dunia terdapat ragam disabilitas 2-6 persen mengalami kesulitan yang signifikan dalam fungsinya.²

Sampai saat ini sebagai bentuk perlindungan hukum terhadap penyandang disabilitas, Negara Indonesia telah memiliki Undang-Undang Nomor 4 tahun 1997 yang mengatur tentang penyandang cacat yang memberikan landasan hukum secara tegas mengenai kedudukan dan hak penyandang disabilitas.³ Undang-undang tersebut menjadi jaminan hak bagi para penyandang disabilitas salah satunya dalam hak menempuh pendidikan sampai kepada jenjang perguruan tinggi.

Menurut Gisella, dalam beberapa kasus terdapat anggota keluarga yang mengalami keterbatasan fisik, seperti bisu, tuli, tidak memiliki kaki atau tangan bahkan ada yang indra penglihatannya tidak bisa difungsikan. Hal ini menyebabkan para difabel seringkali disepelkan oleh masyarakat pada umumnya termasuk keluarga penderita sehingga berdampak pada psikologis penderita. Pengucilan yang dilakukan antara lain melalui sikap ataupun

² Ade Nasihudin Al Ansori, "Jumlah penyandang Disabilitas di Indonesia Menurut Kemensos", Liputan6.com, 10 September 2020, (diakses pada tanggal 2 Desember 2020 pada pukul 12.24 WIB) di laman <https://m.liputan6.com/disabilitas/read/4351496/jumlah-penyandang-disabilitas-di-indonesia-menurut-kementrian-sosial>

³ Dion Teguh Pratomo, dkk, Pelaksanaan Perlindungan Hak Atas Pendidikan Bagi Penyandang Disabilitas (People With Disability) Di Universitas Negeri Gorontalo, <http://hukum.studentjournal.ub.ac.id/index.php/hukum/article/view/1200> (diakses pada 1 November 2020, pukul 12.00), Hlm 4

perkataan, sehingga tidak banyak dari mereka yang tidak memiliki keinginan melanjutkan pendidikan sampai kepada perguruan tinggi.⁴

Salah satu yang menjadi bagian dari civitas akademika dalam perguruan tinggi adalah mahasiswa. Mahasiswa merupakan seseorang yang mengenyam pendidikan pada jenjang Strata 1 (S1) dan Pascasarjana.⁵ Mahasiswa dengan keterbatasan fisik pada salah satu anggota tubuhnya (difabel) memiliki tantangan tersendiri dalam melakukan setiap aktivitasnya. Namun Individu yang memiliki kekurangan fisik tersebut diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan kehidupan dengan cara mereka sendiri agar mereka dapat bertahan pada kondisi apapun.

Menjadi mahasiswa tentu tidak terlepas dari yang namanya tugas-tugas perkuliahan. Namun pada jenjang perguruan tinggi mahasiswa di berikan kebebasan dan tanggungjawab penuh yang berbeda dengan tingkat pendidikan sebelumnya yaitu SMA. Menjadi mahasiswa seorang individu harus memiliki sikap yang mandiri, mahasiswa juga dituntut untuk lebih mengembangkan diri mereka tanpa harus diberikan stimulus dari dosen atau tentor mereka. Hal ini berlaku pula bagi mahasiswa difabel yang masuk ke dalam bangku perkuliahan.⁶

Dalam hal ini mahasiswa difabel dalam menjalani aktivitas sebagai mahasiswa biasanya akan menjumpai berbagai hambatan yang disebabkan karena faktor kondisi fisik yang ada pada dirinya tersebut. Respon mengenai kondisi fisik yang tidak sempurna juga berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini ada yang menganggap peristiwa tersebut sebagai peristiwa yang buruk dalam hidupnya sehingga mengakibatkan

⁴ Gisella Arnis Grafiyana, "Resilience dynamics in disabled students of UGM." <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/download/3364/2806>, diakses pada tanggal 2 Desember 2020, pukul 08.00.

⁵ Dian Puspa Dewi, Pelaksanaan Cooperative Learning Model Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran ABK Bagi Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Prodi Pendidikan Khusus FKIP Universitas PGRI Adibuana Surabaya, *Jurnal Fakultas Ilmu Keguruan Unipa Surabaya*, XV, No. 27, Februari 2019, hlm. 81.

⁶ Gisella Arnis Grafiyana, "Resilience dynamics in disabled students of UGM." <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/download/3364/2806>, diakses pada tanggal 2 Desember 2020, pukul 08.00.

traumatis, akan tetapi terdapat juga seseorang yang mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang dihadapinya kemudian dapat bangkit dari keterpurukan dan menjadi individu yang kuat dalam menghadapi peristiwa tersebut.⁷ Pengalaman traumatis yang dimaksud dalam pengertian diatas adalah pengalaman traumatis yang terjadi pada mereka yang ketika lahir dalam keadaan fisik yang kurang sempurna. Oleh karena itu apabila individu memiliki kemampuan untuk dapat menerima kondisi pada fisik yang kurang sempurna, serta dapat bertahan pada kondisi tersebut dan mampu untuk bangkit, kemampuan inilah yang disebut sebagai resiliensi.

Psikologi positif menempatkan konsep resiliensi sebagai sebuah contoh dari hal yang baik dan positif dari seorang individu. Dalam proses menjadi resilien seorang individu biasanya akan menjumpai fenomena seperti kekebalan, ketangguhan, dan kekuatan, ,perasaan sakit, perjuangan, dan penderitaan. ⁸ Grotberg juga memandang resiliensi sebagai kapasitas manusia untuk dapat mencegah, menghadapi, dan mengatasi suatu musibah atau kemalangan yang dapat dijadikan suatu tekanan hidup. Apabila individu mampu melewati semua tahapan hidup dengan kekuatan yang dimiliki maka individu tersebut akan menjadi seorang yang lebih kuat dan tabah ketika menghadapi cobaan hidup selanjutnya.⁹ Dengan kapasitas resilien yang tinggi pada seseorang akan sangat berdampak positif bagi dirinya. Dalam hal ini mahasiswa difabel yang resilien bisa lebih mudah *survive* terhadap lingkungan yang baru.

Dalam penelitian Bram Leonardo Sipayung, dijelaskan untuk membentuk seseorang yang resilien akan ada banyak peran orang-orang yang berada pada sekelilingnya seperti halnya peran orang tua. Orang tua sangat dituntut lebih optimal, bagaimana orang tua dapat memberikan didikan, bimbingan pengasuhan dan arahan pada anak dalam perkembangannya

⁷CahyadiWinanda, 2016, Resiliensi Pada Penderita Tuna Daksa Akibat Kecelakaan, *Publikasi Ilmiah*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm.3.

⁸*Ibid.* hlm.3

⁹ Imelda Pratiwi dan Hartosujono, 2014, Resiliensi Pada Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan, *Jurnal SPIRITS*, Vol.5, No.1, November, ISSN: 2087-764, hlm.50

mencapai suatu kematangan sosial untuk bekalnya menghadapi kehidupan yang lebih luas, kompleks dan beragam.¹⁰ Hal ini berkaitan dengan aspek resiliensi yang mengarahkan pada ketangguhan ataupun kekuatan yang dimiliki seseorang dalam situasi dan kondisi yang rumit.

Resiliensi dalam penelitian ini adalah resiliensi yang berfokus pada resiliensi akademik seorang mahasiswa difabel dalam memenuhi tugas dan tuntutan sebagai mahasiswa dengan keterbatasan fisik pada area kaki dan alat fungsi pendengaran. Dalam hal ini resiliensi akademik adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi sebuah kesulitan, tekanan, dan tantangan dalam seting akademik.¹¹

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terdapat tiga mahasiswa difabel. Dua diantaranya adalah mahasiswa tuna daksa dan satu diantaranya adalah mahasiswa tuna rungu. Ketiga mahasiswa tersebut berada pada kampus yang berbeda. Subjek yang pertama dan kedua yang selanjutnya akan disebut HN dan DK, mereka melakukan proses pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan subjek yang ketiga yang selanjutnya akan disebut BL. BL melakukan proses pendidikan di Institut Teknologi Telkom Purwokerto.

Dari data yang masuk dalam Direktorat Pembelajaran kemenristekdikti dalam Panduan layanan disabilitas di perguruan tinggi pada tahun 2017 tercatat ada 401 mahasiswa disabilitas dari jumlah 152 perguruan tinggi yang telah memberikan laporan. Mereka terdiri dari berbagai jenis hambatan (tunanetra, tunarungu, tunadaksa dll) dan mereka tersebar diberbagai program studi.¹² Kemudian pada kampus yang akan dilakukan objek penelitian penulis yakni pada Institut Teknologi Telkom Purwokerto terdapat satu mahasiswa difabel dengan keterbatasan pada area dengar atau *deaf* pada jurusan Desain

¹⁰ Bram Leonardo Sipayung, 2018, Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Tuna Rungu di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya, *JOM FISIP* Vol. 5 No. 1 – April, hlm. 2

¹¹ Lutfiana Harnany Utami, 2020, Bersyukur dan Resiliensi Akademik Mahasiswa, *Jurnal ojs.diniyah.ac.id*, hlm.1

¹² Robiana Rosydi dan Dinar Sari Eka Dwi, 2020, Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Disabilitas, *PSIMPHONI*, Vol.1, No.1, ISSN (Online), hlm.12

Komunikasi Visual pada tahun 2020.¹³ Sedangkan pada kampus Institut Agama Islam Negeri Purwokerto terdapat dua mahasiswa difabel pada Fakultas Dakwah dan Fakultas Syariah di tahun 2020.¹⁴

Data awal yang ditemukan peneliti di lapangan dengan mewawancarai mahasiswa yang bernama HN. HN adalah mahasiswa tuna daksa yang masuk ke dalam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Pada saat proses wawancara HN menceritakan bagaimana HN menjalankan setiap aktivitasnya sebagai mahasiswa dalam memenuhi segala bentuk kewajibannya menjadi mahasiswa dengan keterbatasan fisik yang ada pada dirinya. Saat ini HN adalah mahasiswa semester akhir yang sedang berjuang dalam mencapai gelar sarjananya. Agar nantinya HN mampu membuktikan kepada orang tuanya dan orang-orang di sekitarnya bahwa HN telah mampu bersaing dengan mahasiswa yang normal pada umumnya. Cerita awal yang diungkapkan oleh HN mengapa dirinya lahir dalam kondisi yang tidak normal disebabkan karena HN lahir dalam keadaan prematur yakni ibu HN melahirkan pada usia kandungan enam bulan. Setelah menjelang kelahiran menginjak tahun demi tahun pada saat itu HN mengalami perkembangan yang lambat dimana dirinya belum bisa berjalan ketika berumur 5 tahun. Pada saat itu HN pernah berada di kota Solo tepatnya di Rumah Sakit Soeharso Solo. Orang tuanya membawa HN ketempat tersebut guna melakukan proses therapy jalan. Keterbatasan fisik yang membuat HN sulit untuk berjalan sehingga orang tua HN melakukan beberapa usaha agar anaknya bisa berjalan seperti anak yang normal pada umumnya. Memasuki usia dua belas tahun dimana HN hendak masuk ke sekolah menengah pertama dirinya mengungkapkan sempat merasakan tidak percaya diri dan merasa takut dengan dunia baru. Namun perasaan tersebut terhempas dengan dorongan yang diberikan oleh ibundanya sehingga mampu meyakinkan hati HN untuk tetap bertahan. Seiring berjalannya usia proses pendidikan Sekolah Menengah Atas pun dapat diselesaikannya. Hingga sampailah pada

¹³ Wawancara dengan BL pada tanggal 25 Mei 2021 melalui media whatsapp 16.59 WIB-selesai.

¹⁴ Wawancara kepada admin fakultas tarbiyah, dakwah, febi, fuah, syariah IAIN Purwokerto pada tanggal 21 November 2020.

keputusan HN untuk melanjutkan pendidikannya di sebuah perguruan tinggi. Dengan keterbatasan fisik tersebut HN tetap mampu untuk tetap berusaha, bertahan, bangkit, dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang sulit. Pada saat dirinya masih berada di sebuah pondok yang berlokasi di Purwokerto HN seringkali meminta bantuan temannya dengan membonceng kendaraan temannya agar sampai menuju kampus guna menjalankan kewajibannya sebagai mahasiswa. Terkadang HN juga harus memesan ojek online ketika temannya sudah berangkat. Dalam hal tugas-tugas yang seringkali diberikan oleh dosen HN pun selalu berusaha untuk tetap mengumpulkannya walaupun terkadang tidak tepat waktu. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa hambatan seperti kesulitan dalam mengakses buku-buku untuk dijadikan rujukan belajar.¹⁵

Berbeda dengan resiliensi pada subyek yang kedua yaitu DK. DK adalah mahasiswa tuna daksa Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Pada tanggal 15 November 2019 peneliti melakukan wawancara dengan DK. Pada saat proses wawancara DK menggambarkan mengenai kemampuan dirinya dalam menghadapi segala bentuk rintangan dan permasalahan dalam hidupnya. DK menceritakan tentang perjalanan hidupnya kepada peneliti. Pada saat DK masih berumur lima tahun DK mengalami tumbuh kembang yang cukup lama dan berbeda dengan anak normal pada umumnya. Karena tumbuh kembang yang lama menjadikan DK tidak bisa berjalan pada umur dimana anak-anak lain biasanya sudah bisa berjalan. Pada saat DK masih kecil DK mendapatkan pola asuh yang berbeda dengan anak lain pada umumnya. Ia seringkali diperintahkan untuk melakukan olahraga yang berat seperti push-up, sit up, jalan jongkok. Perlakuan disiplin dan keras tersebut rupanya di latar belakanginya karena profesi pekerjaan ayahnya yang bekerja sebagai seorang saptam. Setelah berjalannya waktu akhirnya DK mampu memahami mengapa ayahnya memberikan pola asuh seperti itu agar dirinya ketika dewasa mampu menjadi seorang laki-laki yang

¹⁵ Wawancara dengan HN pada tanggal 21 November 2020 di rumahnya yang berlokasi di Purbalingga pada pukul 12.30 WIB- selesai

kuat dan tidak lemah walaupun dirinya dengan kondisi tuna daksa sekalipun. Setelah lulus SMA DK memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang perguruan tinggi. Dorongan yang ada dalam dirinya yang membuat DK ingin memasuki dunia baru yakni perguruan tinggi walaupun dirinya menyadari akan keterbatasan fisik pada tubuhnya. Keinginannya tersebut juga didukung oleh kedua orang tuanya dan menjadi titik terang bagi DK dalam mencapai pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas. Saat ini DK adalah mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun tugas akhir yaitu skripsi. Dk juga menceritakan beberapa dosen selalu memberikan semangat kepada dirinya untuk segera menyelesaikan tugas akhirnya tersebut.¹⁶

Sedangkan subjek yang ketiga yakni BL. BL adalah mahasiswa Institut Teknologi Telkom Purwokerto. Peneliti melakukan wawancara melalui media whatsapp. Dia mengatakan bahwa dirinya tuli sejak lahir. Pada saat BL masih berumur balita pihak keluarga sudah mulai mencurigai karna proses perkembangan dirinya sangat lambat dan berbeda pada bayi pada umumnya. Akhirnya setelah melakukan pemeriksaan dengan beberapa dokter yang dikunjunginya mereka mengatakan hal yang sama yakni BL mengalami gangguan pada pendengarannya. Pihak keluarganya pada saat itu memang sangat terpukul yakni ibu dan bapaknya BL. Namun seiring dengan berjalannya waktu mereka mampu menerimanya. Jenjang pendidikan BL pun akhirnya sedikit terhambat. Dimulai dari TK selama dua tahun kemudian masuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) dan pada saat kelas lima akhirnya BL pindah ke sekolah yang umum dengan alasan bahasa verbal BL sudah mulai bagus karena dia menggunakan alat bantu dengar. Hingga sampai saat ini pun dirinya masih menggunakan alat bantu dengar guna memudahkan komunikasi dengan orang lain. Dalam aktivitas kesehariannya di kampus dirinya kerap aktif didalam berbagai organisasi-organisasi yang bergerak di bidang kepedulian sosial serta dia juga kerap mengikuti webinar-webinar dengan teman-teman dari komunitas tuli guna menambah wawasan tentang sebuah keilmuan dan menjadi

¹⁶Wawancara dengan DK pada tanggal 23 November 2020 di Rumah DK yang berlokasi di Banjarnegara, pada pukul 08.30 WIB-selesai.

motivasi bagi dirinya bahwa ada banyak orang yang sama-sama memiliki kekurangan namun mereka tetap haus akan ilmu pengetahuan.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas pada mahasiswa difabel yang sedang melakukan proses pendidikannya sebagai mahasiswa dapat diketahui betapa menderita dan rentannya subjek mengalami stress dan depresi apabila mereka tidak mampu mengelola emosi karena berbagai tugas dan tuntutan yang ada serta kemampuannya dalam menyeimbangkan dan menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa tanpa melihat kekurangan pada segi fisiknya. Hal ini pun terkadang menjadi sebuah permasalahan ketika dirinya tidak dapat menahan gejolak batin yang ada di dalam dirinya serta kekuatan dalam menghadapi dunia sosial kampus. Sehingga menjadi hal yang menarik untuk dikaji menjadi sebuah penelitian karena subjek merupakan seorang mahasiswa difabel yang memiliki semangat yang tinggi dalam meraih cita-citanya. Melihat permasalahan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Resiliensi Mahasiswa Difabel (Studi Kasus Pada Mahasiswa Tuna Daksa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan Mahasiswa Tuna Rungu Institut Teknologi Telkom Purwokerto).”

B. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian. Selain itu definisi operasional disini juga ditujukan untuk memfokuskan kajian pembahasan, sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional ini adalah:

1. Resiliensi

Menurut Reivich & Shatte, resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan dengan kondisi yang sulit. Sedangkan menurut Grotberg juga memberikan pengertian bahwa resiliensi sebagai daya tahan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi, mengatasi, menguatkan, dan bahkan memberikan perubahan dalam pengalaman menghadapi kesulitan. Resiliensi juga bisa dianggap sebagai

¹⁷Wawancara dengan BL pada tanggal 30 November 2020 menggunakan media whatsapp pada pukul 12.00-selesai.

kemampuan individu untuk mempertahankan stabilitas kesehatan psikologis maupun fisik dari adanya pengalaman atau peristiwa yang berpotensi mengganggu jalannya kehidupan masa mendatang.¹⁸ Dengan kapasitas resiliensi yang tinggi individu mampu melewati semua tahapan hidup dengan kekuatan yang dimiliki dan akan menjadi seorang individu yang lebih kuat dan tabah ketika menghadapi cobaan hidup selanjutnya.

Resiliensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang kemampuan mahasiswa penyandang tuna daksa dan mahasiswa penyandang tuna rungu dalam memunculkan resiliensi di dalam dirinya dalam mengatasi suatu persoalan serta kemampuan pada dirinya untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan dengan kondisi yang sulit.

2. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan seseorang yang mengenyam pendidikan pada jenjang Strata 1 (S1) dan Pascasarjana.¹⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa memiliki pengertian adalah mereka para siswa yang belajar pada perguruan tinggi.²⁰ Adapun pengertian lain tentang mahasiswa. Mahasiswa merupakan seseorang yang mengenyam pendidikan pada jenjang Strata 1 (S1) dan Pascasarjana.²¹

Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini yakni mahasiswa yang sedang dalam proses pendidikan pada jenjang strata S1 namun mahasiswa tersebut memiliki keterbatasan fisik pada tubuhnya sehingga penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa difabel dengan kategori tuna daksa dan tuna rungu.

¹⁸ Anna Setyowati, 2010, Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Resiliensi pada Siswa Penghuni Rumah Damai, *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Vol. 7 No. 1, April 2*, hlm. 138

¹⁹ Dian Puspa Dewi, Pelaksanaan Cooperative Learning Model Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran ABK Bagi Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Prodi Pendidikan Khusus FKIP Universitas PGRI Adibuana Surabaya, *Jurnal FKIP Unipa Surabaya, XV, No. 27*. Februari, 2019, hlm. 81

²⁰ Dyah Ayu Noor Wulan dan Sri Muliati Abdullah, 2014, Prokstinasi Akademik Dalam penyelesaian Skripsi, *Jurnal Sosio Humaniora Vol.5 No.1 ISSN :2087-1899*, hlm. 56

²¹ Dian Puspa Dewi, 2019, Pelaksanaan Cooperative Learning Model Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran ABK Bagi Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Prodi Pendidikan Khusus FKIP Universitas PGRI Adibuana Surabaya, *Jurnal FKIP Unipa Surabaya, XV, No. 27*. Februari, hlm. 81

3. Difabel

Menurut Pakar John C. Maxwell, difabel adalah seseorang yang memiliki kelainan pada struktur fisik dan yang dapat mengganggu aktivitas kesehariannya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), difabel adalah suatu kekurangan akibat kecelakaan atau lainnya yang menyebabkan kurang sempurnanya struktur tubuh pada dirinya.²²

Difabel yang dimaksud dalam penelitian ini yakni berfokus pada mereka yang memiliki kekurangan pada bagian fisik mereka yakni pada area kaki atau dalam hal ini mereka seringkali disebut dengan istilah tuna daksa. Kemudian penelitian ini juga mengarah kepada mahasiswa tuna rungu yang mana mereka yang mengalami ketidakmampuan untuk mendengar yang mengakibatkan mereka mengalami hambatan dalam memproses atau menerima sebuah informasi bahasa melalui pendengarannya dengan atau tanpa menggunakan alat bantu dengar.²³

C. Rumusan Masalah

Tidak semua orang dapat mengemban status sosial sebagai mahasiswa. Terlebih bagi mereka para penyandang disabilitas tidak semuanya mampu mendorong semangatnya agar bisa bersaing dengan mahasiswa yang normal pada umumnya. Dampak dari ketidak normalan fisik seseorang seringkali mengakibatkan sikap pemalu, menutup diri, minder dan sebagainya. Sehingga terkadang mereka para penyandang disabilitas tersebut mengalami berbagai masalah yang menyebabkan dirinya menutup diri dengan lingkungan sekitar. Kenyataannya tidak semua difabel memiliki perilaku demikian, peneliti menemukan bahwa terdapat difabel yang menyandang status sebagai mahasiswa disebuah perguruan tinggi di kota Purwokerto yang mampu bertahan hingga saat ini. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

²² Sugiono, dkk, 2014, "Klasterisasi Mahasiswa Difabel Indonesia Berdasarkan Background Histories dan Studying Performance", *Journal of Disability Studies* ISSN : 2355-2158, Vol. 1 Issue 1, hlm.21

²³Hernawati T,2007, Pengembangan kemampuan berbahasa dan berbicara anak tunarungu, *Jurnal JASSI Anakku*, 101-110, hlm.2

1. Bagaimana resiliensi pada ketiga mahasiswa difabel dalam menempuh proses pendidikan di perguruan tinggi tersebut?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi resiliensi pada mereka?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah diatas maka adanya penelitian yang hendak peneliti capai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana mahasiswa difabel dengan spesifikasi penyandang tuna daksa dan tuna rungu dalam mengoptimalkan kemampuan yang ada pada dirinya sehingga terbentuklah resiliensi yang merujuk kepada kemampuan individu untuk bisa bertahan, bangkit, dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang sulit.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai apa itu resiliensi bagi khalayak umum. kemudian peneliti berharap penelitiannya ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat memberikan manfaat bagi dunia bimbingan dan konseling islam untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan aspek Resiliensi Pada Mahasiswa Difabel.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah menambah informasi mengenai Resiliensi Pada Mahasiswa difabel terkhusus pada penyandang tuna daksa dan tuna rungu diluar sana agar dapat memiliki semangat dalam mengejar cita-citanya. Adapun bagi orang lain diantaranya:

1) Bagi penyandang tuna daksa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penyandang tuna daksa yang mengalami keterbatasan fisik pada dirinya agar tetap optimis bahwa keterbatasan yang ada pada

fisiknya bukanlah suatu hambatan yang membuat dirinya tidak dapat mengejar impian atau cita-citanya.

2) Bagi penyandang tuna rungu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penyandang tuna rungu yang mengalami keterbatasan pada area pendengaran untuk tetap semangat bahwa keterbatasan pada area pendengarannya bukanlah suatu hambatan yang mutlak dalam meraih pendidikan yang tinggi.

3) Bagi mahasiswa difabel

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi kepada para mahasiswa difabel diluar sana untuk tetap semangat dan berjuang dalam menyelesaikan proses pendidikannya walaupun mereka harus berjuang lebih ekstra dalam belajar agar mereka dapat menggapai cita-citanya.

4) Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi usia muda atau remaja yang mengalami keterbatasan fisik pada dirinya agar tetap optimis untuk mengejar impian atau cita-citanya sehingga memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

5) Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi kepada para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk tetap optimis dengan keterbatasan fisik pada anaknya, bahwa setiap anak memiliki kemampuan sendiri-sendiri walaupun anak tersebut mengalami ketidaksempurnaan pada fisiknya. Serta orang tua dapat memberikan dorongan yang positif kepada anak mereka untuk bias mengembangkan potensi yang dimilikinya.

6) Bagi Lingkungan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi khalayak umum mengenai bentuk resiliensi seorang mahasiswa yang memiliki keterbatasan pada fisiknya.

7) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas terkait resiliensi dan cara pengaplikasian teori yang telah di dapat dalam mata kuliah yang sudah diterima kedalam penelitian yang sesungguhnya, serta sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S1.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok bahasan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistmatika penulisan.

Bab II merupakan kajian pustaka dan landasan teori mengenai 1) Resiliensi, 2) Mahasiswa 3) Difabel

Bab III menyajikan mengenai metode penelitian yang menjabarkan secara rinci mengenai 1) Metodologi penelitian ,2) Observasi, 3) Wawancara, 4) Dokumentasi, 5) Media

Bab IV, berisi tentang gambaran umum subjek penelitian, penyajian data dan analisi data mengenai resiliensi mahasiswa difabel.

Bab V, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran, kemudian pada bagian akhir juga terdapat pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Resiliensi mahasiswa difabel merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang mahasiswa dengan keterbatasan fisik untuk dapat bangkit dari keterpurukan akibat pengalaman traumatis dimasa lalunya yaitu cacat fisik pada tubuhnya. Menjadi seorang mahasiswa dengan keterbatasan fisik yang tidak sempurna (difabel) sungguh tidaklah mudah karena dapat diketahui betapa menderita dan rentannya ketiga subjek tersebut mengalami stress dan depresi apabila mereka tidak mampu mengelola emosi karena berbagai tugas dan tuntutan yang ada serta kemampuannya dalam menyeimbangkan dan menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa tanpa melihat kekurangan pada segi fisiknya. Namun mereka dapat membuktikan bahwa sampai saat ini mereka dapat bertahan dan dapat menyelesaikan sebuah permasalahan yang terkadang harus dihadapinya.

Oleh karenanya peneliti menemukan faktor-faktor yang menjadi sumber pembentuk resiliensi pada mereka salah satunya adalah faktor *I Have*, *I Am*, dan *I Can*. Ketiga sumber tersebut terdapat pada semua subjek dalam penelitian ini. Sumber *I Have* pada HN berupa dorongan dari pihak keluarga terutama ibunya yang berperan aktif dalam memberikan semangat kepada HN. Begitu juga dengan subjek DK yang memiliki dorongan untuk bisa bangkit dari keterpurukan salah-satunya adalah dorongan dari pihak keluarga yaitu orang tua nya. Begitu juga pada subjek BL dorongan eksternal dirinya dapatkan dari lingkungan keluarganya. Faktor *I Am* juga dimiliki pada ketiga subjek yaitu berupa dorongan dari dalam individu yang sangat kuat untuk bisa bangkit dari keterpurukan tersebut. Sedangkan faktor *I Can* yaitu berupa kemampuan interpersonal yang dimiliki oleh seseorang juga dimiliki oleh ketiga subjek tersebut. Walaupun kemampuan interpersonal dimasing-masing subjek berbeda. Namun tidak menutup kemungkinan sumber *I Can* menjadi salah satu faktor pembentuk resiliensi pada mereka.

Resiliensi yang dilakukan pada subjek HN, DK, dan BL meliputi aspek-aspek resiliensi seperti aspek regulasi emosi pada HN dan DK mampu meredam emosi negatif dalam dirinya namun BL terkadang ketika dalam kondisi yang tertekan dirinya dapat meluapkan perasaan dengan memilih untuk marah. , selanjutnya aspek pengendalian impuls ketiganya memiliki kemampuan dalam mengendalikan dorongan negatif, aspek optimisme berupa memiliki harapan atau impian HN ingin menjadi seorang wirausahawan DK ingin menjadi pengacara serta BL ingin menjadi orang yang bermanfaat untuk anak-anak tuli, kemudian aspek empati ketiganya terlihat memiliki kemampuan dalam memberikan sikap kepedulian terhadap temannya di kampus, selanjutnya aspek analisis penyebab masalah ditandai dengan ketiganya mampu menganalisis sebuah permasalahan, selanjutnya aspek efikasi diri yakni berupa keyakinan akan hal positif ketiga subjek pun memiliki aspek tersebut dan aspek reaching out pada ketiga subjek ditandai dengan kemampuan dalam menganalisis kekurangan dan kelebihan dalam dirinya. Seluruh aspek tersebut merupakan suatu bagian yang kokoh artinya tidak terpisah-pisah karena seorang yang resilien haruslah memiliki seluruh komponen pada keseluruhan aspek tersebut agar dapat terbentuk resiliensi. Kemudian dalam memperoleh aspek resiliensi ketiga subjek melewati tahapan yang sesuai yakni tahap *Succumbing* (tahap mengalah), *Survival* (tahap bertahan), *Recovery* (tahap pemulihan), dan *Thriving* (tahap berkembang pesat).

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan informasi yang didapatkan maka peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

a. Bagi HN

Aspek-aspek resiliensi yang telah ada dalam dirimu harus tetap dipertahankan dengan baik agar dapat memberikan inspirasi kepada diri sendiri dan orang lain.

b. Bagi DK

Diharapkan bagi DK dapat mempertahankan aspek optimisme dalam dirinya karena dahulu sewaktu dirinya masih kecil DK sempat tidak memiliki impian atau cita-cita walaupun seiring berjalannya waktu DK mampu memandang masa depan dengan optimis.

c. Bagi BL

Diharapkan bagi subjek BL dapat memperbaiki aspek regulasi emosi yang ada dalam dirinya.

2. Bagi Orang Tua

Membangun hubungan yang baik dalam sebuah keluarga harus tetap dipertahankan karena dukungan dan semangat yang selalu diberikan oleh orang tua sangat berdampak pada hal-hal yang positif bagi anak.

3. Bagi Difabel

Diharapkan mampu selalu bertahan dalam setiap kondisi apapun. Melakukan sebuah strategi agar dapat bangkit dari sebuah ketidaknyamanan dalam hidup.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai resiliensi pada mahasiswa difabel lebih mendalam.

C. KATA PENUTUP

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu kritik dan saran terhadap penelitian ini sangat diharapkan untuk membantu menyempurnakan penelitian ini. Peneliti berharap ada penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian tentang resiliensi pada mahasiswa difabel lebih mendalam. Akhir kata penulis menyampaikan banyak terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisha, Dhita Luthfi. 2014. "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta." *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Adelina, Femita, dkk. 2018. "Bagaimana Agar Penyandang Tuna daksa Mampu Menjadi Pribadi yang Bahagia." *Jurnal Sains Psikologi*. Jilid 7. Nomor 2.
- Alfiani, Vivi Riski. 2020. "Upaya Resiliensi Pada Remaja Dalam Mengatasi Toxic Relationship Yang Terjadi Dalam Hubungan Pacaran", *Skripsi*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Ansori, Ade Nasihudin Al. "Jumlah penyandang Disabilitas di Indonesia Menurut Kemensos". *Liputan6.com*, 10 September 2020, (diakses pada tanggal 2 Desember 2020 pada pukul 12.24 WIB) di laman <https://m.liputan6.com/disabilitas/read/4351496/jumlah-penyandang-disabilitas-di-indonesia-menurut-kementrian-sosial>.
- Amri, Rivan dan Grendi. 2020. "Dinamika Gerakan Kritis Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. diakses di <http://eprints.uny.ac.id/eprint/28053>.
- Arsyad, Azhar. 2002. "*Media Pembelajaran*". Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Ayudia, Fristy Vidya Kusuma dan Solicha.2014. "Resiliensi Penyandang Tuna Daksa Pengaruh Dukungan Sosial dan Grattitude Dalam Membentuk Individu Yang Resilien." *Joournal of Psychology* Vol.19 No 2.
- Azzahro, Milla.2018 "Resiliensi Pada Pengusaha Penyandang Disabilitas". *Skripsi*, Surabaya : Universitas Negeri Sunan Ampel.
- Cokroaminoto dalam Danim. " Pendekatan Studi Kasus(*Case Study*) dalam Penelitian Kualitatif", dikutip dari <http://www.menulisproposalpenelitian.com/2011/01/pendekatan-studi-kasus-case-study-dalam.html> diakses pada tanggal 10 Desember 2019, pukul 12.00.
- Creswell, John W. 2014. "*Research Design*".Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daning, Aprilia Dwi. 2019. "Resiliensi Pada Remaja Penyandang Tunadaksa Bukan Bawaan". *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Desmita.2016." *Psikologi Perkembangan*". Bandung: PT Remaja Rosdakaya.

- Dewi, Dian Puspa. 2019. "Pelaksanaan Cooperative Learning Model Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran ABK Bagi Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Prodi Pendidikan Khusus FKIP Universitas PGRI Adibuana Surabaya". *Jurnal Fakultas Ilmu Keguruan Unipa Surabaya*, XV, No. 27. Februari.
- Dudija, Nidya. 2011. "Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja." *Jurnal Humanitas*, Vol. VIII No.2.
- Fatmasari, Anita Dewi. 2015. "Hubungan Resiliensi Dengan Stres Kerja Anggota Polisi Polres Sumenep." *Skripsi.Fakultas Psikologi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fonny,dkk. 2006."Resiliensi dan Prestasi Akademik Pada Anak Tuna Rungu", *Jurnal Provitae*, Fakultas Psikologi, Vol. 2, No. 1.
- Grafiyana, Gisella Arnis "Resilience dynamics in disabled students of UGM." <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/download/3364/2806>, diakses pada tanggal 2 Desember 2020, pukul 08.00.
- Hadianti, Salsabila Wahyu, dkk. 2018. "Karakteristik Individu Resilien Pada Remaja Berprestasi Yang Memiliki Latar Belakang Orang Tua Bercerai". *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 5, No.1 ISSN :2442-448X.
- H, Ganur M , dkk. 2014. "Pola komunikasi anak usia dini tuna rungu bukan bawaan". *Jurnal Transformasi Edukasi*.
- Harahap, Farida. 2016. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX Di MTS Al- Hikmah Brebes." *Jurnal Hisbah*, Vol.12, No.1 Desember.
- Hasan, M Iqbal. 2002. "Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya".Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasil wawancara dengan subjek HN pada 21 November 2020
- Hasil wawancara dengan subjek DK pada 23 November 2020
- Hasil wawancara dengan subjek BL pada 30 November 2020
- Hendriani, Wiwin.2018. "Resiliensi Psikologis". Surabaya: Prenada Media.
- Hernawati.2007. "Pengembangan Kemampuan Berbahasa Dan Berbicara Anak Tunarungu". *Jurnal JASSI Anaku*. Vol.7, No 1 Januari.

- Khotimah, Khusnul. 2018. "Faktor Pembentuk Resiliensi Remaja Dari Keluarga Broken Home Di Desa Pucung Lor Kecamatan kroya Kabupaten Cilacap". *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*. Vol.12, No.1.
- Koten, Yohanes Oi.2016. "Hubungan Antara Internal Locus of Control Dengan Resiliensi Pada Difabel Fisik Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Setia Budi Surakarta.
- Linawati, Ririn. 2012. "Penerapan Metode Mathernal Reflektif Dalam Pembelajaran Berbahasa Pada Anak Tuna Rungu Di Kelas Persiapan Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang." *Journal Of Early Childhood Education Papers*, Vol,1 No.1 ISSN 2252-6625.
- Mardhaditya, Muhammad Edo Rizqi. 2019. "Strategi Adaptif Mahasiswa Difabel Di Universitas Airlangga Surabaya." *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga*.
- Miles, B Mathew dan Huberman, Michael. 1992. "*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*". Jakarta: UIP.
- Mistiana, Anisa. 2018. Resiliensi Remaja Korban Orang Tua Bercerai (Studi Kasus Di Sasana Golden Boxing Wonokromo Pleret Bantul). *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ningsih, Tria.2019. "Resiliensi Penyandang Disabilitas Fisik Yang Memiliki Pengalaman Bulliyng." *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nofiaturrahmah, Fifi. 2014. "Problematika Anak Tuna Rungu Dan Cara Mengatasinya." *Jurnal QUALITY*. Vol.6, No.1.
- Nurdian, Myta Devi dan Anwar, Zainul. 2018. "KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN RESILIENSI PADA REMAJA PENYANDANG CACAT FISIK (DIFABLE)". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. ISSN: 2301-8267 Vol. 02, No.01.
- Permana, Diky. 2018. "Peran Spiritualitas Dalam Resiliensi Pada Residen Narkoba". *Jurnal Syifa*.
- Perwitasari, Elisabeth Intan Dyah. 2013. "Perbedaan Efikasi Diri Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Tinjau Dari Jenis Kelamin". *Skripsi*.Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.*Al-Qutub*.Vol.2, No.2, Januari.

- Prastowo, Andi. 2012. “*Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Penelitian*”.Jogjakarta: Ar-ruzzmedia.
- Pratiwi, Imelda dan Hartosujono. 2014. “Resiliensi Pada Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan”. *Jurnal SPIRITS*, Vol.5, No.1, November, ISSN: 2087-764
- Pratomo, Dian Teguh, dkk. “Pelaksanaan Perlindungan Hak Atas Pendidikan Bagi Penyandang Disabilitas *People with Disability* Di Universitas Negeri Gorontalo”.<http://hukum.studentjournal.ub.ac.id/index.php/hukum/article/view/1200> (diakses pada 1 November 2020, pukul 12.00).
- Purhantara, Wahyu. 2010. “*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rizky, Eka Hertika. 2016. “Proses Pembentukan Resiliensi Pada Ibu Yang Memiliki Anak Penyandang Down Syndrome”. *Skripsi*. Departemen Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rosydi, Robiana, Dwi, Dinar Sari Eka. 2020. “Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Disabilitas”. *Jurnal PSIMPHONI*. Vol.1, No.1, ISSN Online.
- Salim dan Syahrums. 2012. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Bandung: Citapustaka Media.
- Septiyani.2018. “Resiliensi Remaja Broken Home” (Studi Kasus Remaja Putri Di Desa Luwung RT 03 RW 02 Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara). *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Setyowati, Anna.2010. “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Resiliensi pada Siswa Penghuni Rumah Damai”. *Jurnal*. Psikologi Universitas Diponegoro Vol. 7 No. 1, April 2.
- Sipayung, Bram Leonardo. 2018. “Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Tuna Rungu di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya”. *JOM FISIP*.Vol. 5 No. 1 – April.
- Sholikhah, Mar’atus.2018. “Resiliensi Pada Mantan Pengguna Narkoba” (Studi Kasus Pada Mahasiswa Yang Tidak Menjalani Rehabilitasi), *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiono,dkk. 2014. “Klasterisasi Mahasiswa Difabel Indonesia Berdasarkan Background Histories dan Studying Performance”, *Journal of Disability Studies* ISSN : 2355-2158, Vol. 1.
- Sugiyono.2015. “*Memahami Penelitian Kualitatif*”.Bandung: CV. Alfabeta.

- Soemantri, Gumilar Rusliwa. 2005. "Memahami Metode Kualitatif", *Jurnal Makara Sosial Humaniora*. Vol.9, No.2 Desember.
- Stefiany, Nindy Monika. "Proses Resiliensi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Daksa Berprestasi" [file:///C:/Users/user/Documents/resiliensi/PROSES RESILIENSI ANAK BERKEBUTUHAN KHUS.pdf](file:///C:/Users/user/Documents/resiliensi/PROSES_RESILIENSI_ANAK_BERKEBUTUHAN_KHUS.pdf).
- Thanoesya, Ryan. 2016. "Konsep Diri Dan Optimisme Mahasiswa Dalam Proses Penulisan Skripsi". *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol.2, No.2.
- Tunnisa, Fadhila. 2019. "Hubungan Konsep Diri dan Penerimaan Diri Pada Remaja Disabilitas di Yayasan Bukersa Ulee Kareng Banda Aceh". *Skripsi*. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh.
- Utami Lutfiana Harnany. 2020. "Bersyukur dan Resiliensi Akademik Mahasiswa". *Jurnal ojs.diniyah.ac.id*.
- Wawancara dengan HN pada tanggal 21 November 2020 di rumahnya yang berlokasi di Purbalingga pada pukul 12.30 WIB- selesai
- Wawancara dengan DK pada tanggal 23 November 2020 di Rumah DK yang berlokasi di Banjarnegara, pada pukul 08.30 WIB-selesai.
- Wawancara dengan BL pada tanggal 30 November 2020 menggunakan media whatsapp pada pukul 12.00-selesai.
- Wawancara dengan BL pada tanggal 25 Mei 2021 melalui media whatsapp 16.59 WIB- selesai.
- Wawancara kepada admin fakultas tarbiyah, dakwah, febi, fuah, syariah IAIN Purwokerto pada tanggal 21 November 2020
- Winanda, Cahyadi. 2016. "Resiliensi Pada Penderita Tuna Daksa Akibat Kecelakaan", *Jurnal Publikasi Ilmiah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wulan, Dyah Ayu Noor dan Abdullah, Sri Muliati. 2014. "Prokastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi". *Jurnal Sosio Humaniora*. Vol.5, No.1 ISSN :2087-1899.

